

LUNTURNYA MORAL REMAJA SMP DARI PENGARUH APLIKASI TIKTOK

Anggi Agnes Derma Yani¹, Dwi Ananda², Emy Vynasty Pasaribu³, Eka Bella Pratiwi⁴, Fazira Ismailia Harahap⁵, Richo Adjie Santana⁶, Viva El Kahfi⁷, Fazli Rachman⁸

anggiagnesdarmayani@gmail.com¹, dwananda560@gmail.com², emypasaribu25@gmail.com³, bellaeka023@gmail.com⁴, fazira.ismailia29@gmail.com⁵, richosantana226@gmail.com⁶, vivaalkahfi2004@gmail.com⁷, fazli.rachman@unimed.ac.id⁸

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap lunturnya moral remaja SMP, serta kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk literatur terkait dan hasil observasi. Dalam kaitannya dengan Pancasila, nilai-nilai dasar negara menjadi relevan dalam menanggapi masalah lunturnya moral ini. Prinsip-prinsip Pancasila memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan etika remaja SMP. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dampak aplikasi TikTok terhadap moral remaja SMP, serta pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi tantangan sosial di era digital ini.

Kata Kunci: Pancasila, Remaja SMP, Tiktok, Moral

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of using the TikTok application on the moral decay of junior high school adolescents, as well as its relation to the values of Pancasila as the basis of the Republic of Indonesia. Through a qualitative descriptive approach, this study analyzed data from various sources, including related literature and observational results. In relation to Pancasila, the basic values of the state become relevant in response to this problem of moral decay. The principles of Pancasila play an important role in shaping the character and ethics of junior high school youth. This research contributes to the understanding of the impact of the TikTok application on the morale of junior high school adolescents, as well as the importance of implementing Pancasila values in overcoming social challenges in this digital era.

Keywords: Pancasila, Remaja SMP, Tiktok, Moral

PENDAHULUAN

Menumbuhkan nilai-nilai moral sangatlah penting bagi setiap warga negara, karena nilai-nilai moral merupakan hal yang dapat ditanamkan negara kepada generasi sekarang untuk kepribadian masa depan berdasarkan nilai-nilai, kebenaran, norma atau prinsip yang ada sesuai ideologi Pancasila. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada semua orang, terutama anak sekolah. Sekolah memberikan pendidikan, pemahaman, dan penerapan praktik yang diajarkan oleh guru kepada anak-anak. Penanaman nilai moral saat ini mungkin sudah mulai memudar akibat adanya pengaruh globalisasi yang sangat besar.

Seperti yang kita ketahui saat ini, karakter bangsa Indonesia dari waktu ke waktu sudah mulai luntur seiring dengan perkembangan zaman. Isa, dkk. (2021, hlm 68) mengatakan jika generasi abad 21, saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan global yang sangat kompleks. Situasi seperti ini mengakibatkan sumber daya manusia yang berkarakter sangat dibutuhkan. Karakter yang dibangun merupakan alat untuk menghadapi segala tantangan bangsa termasuk persaingan antar negara (Jannah, 2014:164). Hal itu tentunya harus menjadi perhatian khusus terutama bagi guru. Lunturnya karakter tersebut terlihat seperti pada beberapa permasalahan

yang sering kita jumpai seperti saling egois atau mementingkan dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang lain, korupsi, kurangnya solidaritas, kurangnya kerja sama, kurangnya cinta tanah air, dan tidak jujur. Bahkan seperti yang dikatakan Hakim & Dewi (2021, hlm 240) saat ini Pancasila hanya dijadikan sebagai sebuah simbol untuk kegiatan upacara semata. Jika hal tersebut dibiarkan, maka generasi saat ini perlahan akan kehilangan jati dirinya dan ideologi Pancasila akan memudar seiring dengan perubahan zaman.

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu platform TIK yang paling fenomenal adalah TikTok, aplikasi video singkat yang digemari banyak orang, tak terkecuali generasi Z. Namun, di balik keseruannya, TikTok juga menyimpan potensi bahaya yang perlu diwaspadai, terutama bagi generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan moral dan mental. Makalah ini bertujuan untuk membahas tentang lunturnya moral Gen Z yang dikaitkan dengan pengaruh aplikasi TikTok.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Keterampilan digital dan ketergantungan mereka pada media sosial, khususnya platform seperti TikTok, telah memicu perdebatan tentang dampaknya terhadap moral dan nilai-nilai generasi ini, remaja SMP adalah salah satu generasi Z.

Dampak globalisasi dimana arus perkembangan teknologi informasi tidak bisa dibendung, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat berkembang kearah merebaknya konflik sosial berlatarbelakang SARA, primordialism yang semakin kental hingga persoalan etika dan moral bermunculan di lingkungan masyarakat, sikap kepedulian sosial dikalangan pelajar mulai luntur karena individualisme-nya, masing-masing individu lebih asik berkomunikasi lewat virtual dari pada komunikasi langsung pada kehidupan nyata, Semestinya fungsi teknologi informasi seperti smartphone digunakan pelajar untuk sarana edukasi mencari dan memperkaya wawasan dalam pembelajaran, mengembangkan hobi, minat dan bakat, berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya maupun masyarakat umum dalam hal tindakan yang positif. Menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, perilaku negatif Gen Z cenderung meresahkan masyarakat dengan tindakan brutal, tawuran, bahkan saling membunuh. Kenakalan remaja yang berlebihan menyebabkan generasi ini krisis identitas. Gen Z telah dibayangi tayangan film barat yang mempunyai misi menghancurkan generasi penerus bangsa dengan tontonan film aksi kekerasan.

Pancasila melalui perspektif ontologis memiliki objek adanya bangsa Indonesia yang majemuk memiliki kebutuhan hidup bersifat mutlak baik jasmani maupun rohani. Perspektif epistemologi Pancasila hadir sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dari kemajemukan. Pada perspektif aksiologi yaitu manfaat dari pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila, di dalamnya terdapat moral dan etika yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait “Pancasila sebagai landasan Gen Z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi” dan pernah juga dilakukan penelitian terkait “Peran guru dalam membangun karakter dan moral siswa melalui pendidikan kewarganegaraan”. Akan tetapi belum ada penelitian yang relevan terkait “Lunturnya Moral Gen Z dari Pengaruh Aplikasi Tiktok”. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji secara lebih dalam bagaimana pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan moral Generasi Z.

Kajian Teori

Moral

Definisi Moral, moral berasal dari Bahasa Latin yaitu Moralitas yang mempunyai istilah manusia yang disebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya seseorang tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah suatu hal yang mutlak dan harus kita dimiliki oleh manusia.

Ada beberapa pengertian moral. Pengertian Moral menurut Para Ahli, yaitu W.J.S. Poerdarminta beliau menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan. Dewey mengatakan moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Baron dkk. Mengatakan juga bahwa moral adalah suatu hal yang berhubungan dengan larangan dan suatu tindakan yang membicarakan salah atau benar.

Magnis-Susino mengatakan bahwa moral selalu berfokus pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia, jadi sehingga bidang moral madalah bidang kehidupan manusia yang dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Secara lebih umum, Moral dapat diartikan sebagai suatu batasan pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia tentang nilai-nilai baik dan buruk atau benar dan salahnya.

Moral merupakan suatu tata nilai yang mengajak seorang manusia untuk berperilaku positif dan negatif. Juga tidak merugikan orang lain. Seseorang yang dikatakan telah bermoral terlihat dari ucapan, prinsip, dan perilaku dirinya dinilai baik dan benar oleh standar-standar nilai yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Moral secara luas adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat (Santoso et al., 2023; Tsoraya & Asbari, 2022). Moral merupakan perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang yang terkait dengan nilai –nilai baik dan buruk.

Gen Z

Gen Z adalah generasi yang lahir setelah generasi milenial. Gen Z lahir berkisaran tahun 2001 sampai tahun 2010. Generasi Z merupakan penduduk asli era digital yang lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap seperti Personal Computer (PC), ponsel, perangkat, gaming dan internet. Gen Z menghabiskan waktu luang untuk menelusuri web, dan lebih menyukai bermain online daripada bermain di luar rumah (Qurniawati & Nurohman, 2018).

Berkembangnya teknologi global secara pesat melahirkan gen Z yang memiliki pola pikir yang selalu cepat/instan. (Budiati, 2018). Gen Z memiliki keterkaitan erat dengan teknologi, bahkan kebutuhan gen Z sangat bergantung pada internet baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan akan sesuatu hal yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata.

Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang memiliki ribuan pengguna. Sehingga Tiktok saat ini banyak di candui oleh semua kalangan baik anak muda maupun orang tua, tetapi lebih cenderung pada kalangan anak muda. Tiktok adalah salah satu aplikasi yang memberikan special effect unik dan menarik yang dapat digunakan oleh semua orang dengan mudah dengan hasil yang keren dan dapat di pamerkan oleh semua orang. Aplikasi sosial video atau aplikasi Tiktok pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak, sehingga pengguna nya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas dan lain lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna Tiktok di seluruh dunia, membuat Tiktok di gemari seluruh kalangan remaja, sehingga aplikasi Tiktok sebagai media hiburan bagi mereka dan mengikuti setiap trend nya. Remaja yang kecanduan Tiktok akan membuat pikiran mereka menjadi negatif. Dan membuat mereka merasa senang dan terhibur dengan aplikasi Tiktok, sehingga mereka tidak peduli akan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, Tiktok mulai dibicarakan. Karena aplikasi Tiktok ini memberikan dampak negative bagi pendidikan seperti, kurangnya minat belajar, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkurangnya rasa simpati sehingga melunturkan akhlak dan adab pada diri remaja sekarang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Menurut I Made Winartha (2006:155) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas dari berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang sedang diteliti. Jadi objek penelitian yang akan dilakukan oleh tim peneliti berupa pengkajian mengenai lunturnya moral remaja SMP dari pengaruh aplikasi tiktok. Jadi peneliti akan mengumpulkan informasi terkait adanya permasalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh tim peneliti, yaitu dengan cara observasi atau pengamatan, dan juga dokumentasi. Setelah itu peneliti juga bisa mencatat hal-hal yang mungkin penting dengan terkaitnya masalah penelitian. penelitian kualitatif ini lebih mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, dan juga dokumentasi. Jadi tujuan metode penelitian kualitatif ini, ialah dapat menghasilkan data yang lebih sistematis, dan juga dapat memudahkan pemahaman.

Dari analisis data yang dilakukan dengan teknik di atas, peneliti awalnya dapat memulai dengan tindakan menganalisis permasalahan atau informasi yang diperoleh agar dapat menemukan data-data atau informasi yang lebih akurat. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan dengan mengumpulkan data yang akurat, Langkah selanjutnya peneliti menyajikan data yang menjadi masalah objek penelitiannya agar menemukan titik pemahaman dari inti data. Langkah terakhir peneliti mengangkat solusi dari permasalahan yang sudah diteliti dari tim peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Lunturnya Moral Remaja SMP Dari Aplikasi Tiktok

Masalah yang terjadi pada remaja SMP adalah mereka kerap sekali tidak tahu batas dalam memainkan aplikasi tersebut. Masalah tersebut muncul dikarenakan remaja SMP meniru dari kebudayaan asing. Contohnya seperti mengikuti cara berpakaian yang tidak sopan dan hilangnya budaya malu yaitu berjoget di depan umum. Hilangnya tata krama terhadap orang yang lebih tua atau dewasa merupakan masalah yang ada pada remaja SMP.

Faktor penyebab lunturnya moral remaja SMP dari aplikasi tiktok, yaitu disebabkan oleh dua faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berdasarkan dari perasaan, sikap, karakteristik individu keingintahuan keadaan fisik, minat, dan juga motivasi, faktor internal sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok berdasarkan perasaan diri seseorang berarti apabila seseorang suka menggunakan aplikasi tiktok maka dia menggunakannya berdasarkan dari dirinya sendiri bukan dipengaruhi orang lain. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri seseorang, seperti informasi yang diperoleh lingkungan sekitar, latar belakang keluarga, dan ketidakasingan suatu objek.

Dampak Lunturnya Moral Remaja Smp Dari Aplikasi Tiktok

Berikut ada beberapa dampak dari kecanduan bermain tiktok, yaitu:

1. Membuang-buang waktu
Akibat dari kecanduan bermain tiktok membuat remaja SMP lupa akan waktunya.
2. Dapat membuat seseorang lebih melakukan Tindakan bully dan pelecehan.
Orang yang sudah candu menggunakan aplikasi tiktok sering mengolok-ngolok orang, komunitas, agama, rasisme sehingga bodyshaming yang mereka anggap sebagai hiburan.

3. Membuat kepribadian anak remaja menjadi anti sosial.

Kurangnya interaksi sosial yang diakibatkan dari kecanduan bermain tiktok sehingga remaja SMP lupa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan tidak memperhatikan orang-orang yang disekitarnya.

Adapun dampak dari penggunaan media sosial khususnya (Tiktok) telah menyebabkan kecanduan, dan kecanduan ini menyebabkan terkikisnya norma-norma yang ada. Contohnya adalah hilangnya sopan santun terhadap orang lanjut usia dan memudarnya budaya malu. Salah satu contohnya adalah kejadian mengemis online yang menjadi headline di penghujung tahun 2022. Contoh lainnya adalah banyak Gen Z atau Remaja SMP yang akan melakukan apa saja agar diperhatikan di dunia maya.

Selain itu, penggunaan media sosial (Tiktok) yang berlebihan menyebabkan Gen Z jarang berinteraksi langsung dengan orang lain dan menghabiskan waktunya di dunia maya. "Media sosial menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesopanan. Misalnya, ketika anak-anak sedang bermain media sosial dan menerima telepon dari orang tuanya, seringkali mereka akhirnya membentak orang tuanya." Media sosial khususnya (Tiktok) juga menyebabkan menurunnya budaya malu di kalangan remaja. Misalnya, banyak dari akan melakukan apa saja demi ketenaran dan lebih banyak pengikut." Perlu diketahui bahwa Generasi Z merupakan generasi penerus bangsa dan harus bersiap menjadi penerus bangsa yang baik.

Faktanya, meskipun ada banyak hal baik yang didapat dari media sosial khususnya (tiktok) ada juga banyak hal buruk. Kemudahan penyebaran informasi seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita bohong sehingga mengganggu ketenangan banyak pengguna media sosial yang tidak pandai menyaring informasi yang mereka temukan. Oleh karena itu, cara seseorang menggunakan media sosial berdampak besar terhadap apa yang diterima pengguna. Kemunduran moral merupakan akibat dari ketidakmampuan masyarakat untuk mematuhi standar dan nilai etika, sehingga menyebabkan terkikisnya struktur sosial (Habermas, J. 2018).

Munculnya media sosial khusus nya (Tiktok) telah mengubah pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, namun juga menimbulkan permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas negara. Artinya, jika dekadensi moral ini terus berlanjut, maka hal ini akan berdampak signifikan dan membawa bencana.

Kaitan Dengan Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, memiliki relevansi yang kuat dengan masalah lunturnya moral remaja SMP akibat penggunaan aplikasi TikTok. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, secara langsung menyangkut nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pertama, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan pentingnya memiliki keimanan dan ketaatan kepada Tuhan. Lunturnya moral remaja SMP yang terjadi karena pengaruh aplikasi TikTok bisa dilihat sebagai sebuah ketidakseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, di mana penggunaan aplikasi tersebut dapat menggantikan peran penting agama dalam membentuk karakter dan moral.

Kedua, prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan beradab terhadap sesama manusia. Lunturnya moral remaja SMP, seperti perilaku bully, pelecehan, dan kurangnya tata krama terhadap orang tua, mencerminkan kehilangan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Ketiga, prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembentukan kebijakan dan penyelesaian masalah. Dalam konteks lunturnya moral remaja SMP akibat penggunaan aplikasi TikTok, hal ini menyoroti pentingnya peran masyarakat, termasuk

orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, dalam memberikan pemahaman dan pendampingan kepada remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi panduan bagi pembentukan sistem pemerintahan dan kebijakan negara, tetapi juga menjadi pedoman moral dan etika yang relevan dalam menghadapi tantangan sosial, seperti luntuhnya moral remaja SMP akibat penggunaan aplikasi TikTok. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi penting untuk mengatasi masalah sosial yang berkaitan dengan degradasi moral dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pada saat ini, penggunaan aplikasi Tiktok di gaungi oleh masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan remaja SMP. Penggunaan aplikasi tik tok ini memiliki dampak tersendiri pada kalangan remaja saat ini. Aplikasi tik tok dinilai memiliki dampak baik, namun juga memiliki dampak buruknya tersendiri. Kalangan remaja SMP dinilai mudah terpengaruh oleh trend-trend yang ada pada aplikasi tersebut. Aplikasi tik tok dinilai lebih menghasilkan dampak buruk pada mereka, dikarenakan timbulnya konten kreator yang membuat konten video yang tidak bermanfaat selalu menjadi trending topik pada aplikasi tiktok. Sehingga anak-anak remaja khususnya kalangan SMP merasa tertarik dengan isi konten video tersebut daripada konten positif lainnya.

Pembentukan moral pada anak dinilai terhambat dikarenakan aplikasi tiktok, aplikasi ini tidak hanya mencakup wilayah nasional, tetapi mencakup kalangan internasional. Adab budaya barat yang muncul pada aplikasi tiktok tidak sesuai norma-norma pada nilai Pancasila sehingga moralitas bangsa dinilai kurang baik dan bahkan dikatakan luntur oleh pengaruh globalisasi pada aplikasi tiktok ini. Nilai-nilai Pancasila terlihat seperti tidak konkret lagi bagi para remaja SMP sekarang. Adab-adab yang ditinggalkan dan mengikuti budaya barat membuat aspek sopan santun khususnya dari segi sifat dan sikap, sudah tidak mengimplementasikan masyarakat Indonesia yang memegang teguh sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, I. D. (2018). Profil Generasi Milenial
- Isa, S. F. P., & Dewi, D. A. (2021). Peran Dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 66-71.
- Jannah, F. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal.Stitaf.Ac. Id*, 05(01), 167–184.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada Generasi Z di Sosial Media. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 70–80.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA*, 2(1), 15–18.